

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Yuberti, 2014:185). Selanjutnya, menurut *National Centre For Competency Based Training* dikutip Prastowo (2015:16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa bahan tertulis maupun tertulis.

Sementara itu, menurut Widodo dan Jasmadi (2008:50), bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah berisi materi pokok untuk membantu atau mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

## 2. Karakteristik Bahan Ajar

Berdasarkan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Keguruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, dikutip Yuberti (2014:187—188), bahan ajar memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

- a. *Self instructional* yaitu bahan ajar dapat membantu siswa untuk memenuhi karakters *self instuictional*, maka dalam bahan ajar harus menjelaskan tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.
- b. *Self cintained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahanajar secara utuh.
- c. *Stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- d. *Adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- e. *User friendly* yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakaian dalam merespons dan mengakses sesuai dengan keinginan.

### 3. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Menurut Yuberti (2014:191), bahan ajar memiliki beberapa jenis ada yang cetak maupun non cetak, bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa, sedangkan bahan ajar yang berupa noncetak antara lain video animasi dan komik digital. Selanjutnya, menurut Prastowo (2014:147—148), berdasarkan bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut. (1) bahan ajar cetak (*printed*) adalah sejumlah bahan yang disiapkan dengan kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model atau maket. (2) Bahan ajar dengar (*audio*) atau program audio adalah semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya: kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. (3) Bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*) adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal *audio* dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya: video *compact disk* dan film. (4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*) adalah kombinasi dari dua atau lebih media (*audio*, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaannya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya: *compact disk interaktif*.

Berdasarkan jenis-jenis bahan ajar tersebut peneliti mengembangkan bahan ajar cetak berbentuk buku. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang

berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Contohnya adalah buku teks pelajaran karena buku pelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Menurut Yuberti (2014:191—192), secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis sebagai berikut.

- a. Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian yang lengkap.
- b. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
- c. Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
- d. Buku bahan ajar yaitu, buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Dari berbagai macam bahan ajar di atas peneliti hanya fokus ke bahan ajar cetak yang berupa buku. Bahan ajar yang dimaksud dalam kajian ini lebih ke bahan ajar cetak berupa buku teks. Hal ini karena, buku teks sangat erat kaitannya dengan kurikulum, silabus, standard kompetensi, dan kompetensi dasar. Susilana dan Cipi (2007:14) mengungkapkan bahwa buku teks adalah buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu

pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Contohnya adalah buku teks pelajaran karena buku pelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing (Yuberti, 2014:191—192).

Berkenaan dengan bahan ajar, menurut Prastowo (2015:28) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar menulis puisi berbentuk buku sesuai dengan aspek kompetensi yang akan dikembangkan. Produk akhir dari hasil pengembangan ini adalah buku yang bersifat fleksibel, yang menarik dan dapat digunakan untuk siswa sekolah dasar.

#### **4. Fungsi Bahan Ajar**

Menurut Yuberti (2014:195), fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Selanjutnya, fungsi bahan ajar bagi siswa akan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari. Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran,

bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan. Petunjuk kerja, evaluasi, dan respon terhadap hasil evaluasi.

Karakteristik siswa yang berbeda berbagai latar belakangnya akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar. Hal ini karena bahan ajar memuat materi yang dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar. Setiap kegiatan belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi pertujuan pembelajaran. Ketika siswa telah memperoleh nilai yang baik untuk satu kegiatan belajar maka dapat berlanjut kegiatan belajar berikutnya.

Sementara itu, menurut Prastowo (2011:25—26), berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.

- a. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain: (a) sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawal dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, peserta didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan pendidik dalam mengajar); dan (b) sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- b. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain: (a) sebagai media utama dalam proses pembelajaran; (b) sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh

informasi; serta (c) sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

- c. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain: (a) sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri; dan (b) sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **5. Keunggulan Buku Teks**

Menurut Mulyasa dikutip dari Yuberti (2014:46—47), ada beberapa keunggulan bahan ajar, sebagai berikut. (1) Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada hakikatnya siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan tindakannya. (2) Adanya kontrol terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai oleh siswa. (3) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperoleh.

Nasution dalam Prastowo (2015:171) menyatakan bahwa buku teks memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut. (1) Buku teks pelajaran membantu pendidik melaksanakan kurikulum. (2) buku teks juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran. (3) buku teks pelajaran

memberikan pelajaran bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mengulangi pelajaran baru. (4) Buku pelajaran digunakan untuk tahun-tahun berikutnya, dan jika direvisi maka dapat bertahan diwaktu yang lama. (5) Buku teks berikutnya yang *uniform* memberikan kesamaan mengenai standar pengajaran. (6) Buku teks pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan sekalipun pendidik berganti. (7) Buku teks pelajaran memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih, jika guru menggunakannya dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, buku dipandang sebagai bahan ajar yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku teks pelajaran pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seseorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku. Biasanya, buku teks pelajaran merupakan salah satu pendekatan tentang implementasi kurikulum, dan karena itu kemungkinan terdapat berbagai macam buku teks pelajaran tentang satu bidang studi tertentu (Prastowo, 2015:166—167).

## **6. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar**

Menurut Sanjaya dan Inawati (2019:106), bahwa analisis kebutuhan memiliki tujuan utama yaitu sebagai sarana pemerolehan input yang lebih luas tentang isi, desain, dan implementasi tentang program bahasa, untuk mengembangkan tujuan dan isi program, menyediakan data bagi penelaahan dan penilaian program yang sedang berjalan. Ada beberapa jenis kebutuhan bahan ajar yang salah satunya adalah kebutuhan objektif. Kebutuhan objektif merupakan

kebutuhan yang ditetapkan oleh guru mengenai cara terbaik suatu materi pelajaran.

Analisis kebutuhan bahan ajar digunakan untuk menjaring harapan-harapan atau keinginan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis puisi yang akan dikemukakan oleh peneliti. Selain itu, analisis kebutuhan juga bertujuan untuk melihat kesulitan-kesulitan atau kekurangan siswa dan guru dalam pembelajaran menulis puisi.

## **7. Pembelajaran Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menurut Permana dan Indihadi (2018:13), menulis merupakan suatu kegiatan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (2014:22) menyatakan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, hingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk

lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

### **b. Fungsi Menulis**

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat menolong penulis berpikir secara kritis (Tarigan 2014:22).

Menurut Mutmainna (2019:6), fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan permasalahan yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

### **c. Tujuan Menulis**

Menurut Tarigan (2014:25—26), terdapat lima tujuan menulis sebagai berikut.

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi

tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2. *Aesthetic purpose* (tujuan estetis) artinya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.
3. *Persuasive goals* (tujuan persuasif). Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
5. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
6. *Creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan yang ideal, seni idaman.
7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima

oleh para pembaca.

#### **d. Puisi**

Puisi adalah karangan sastra yang dalam penyajiannya sangat mengutamakan keindahan bahasa dan kepadatan makna. Pengungkapan bahasa dalam puisi sering menggunakan makna-makna simbolis atau bahasa kiasan, sehingga tidak semua orang bisa memahaminya bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam karangan prosa. Menurut Waluyo dikutip Sari (2015:118) bahwa:

“Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif”.

Sementara itu, menurut Hudson dikutip dari Sugiono (2015:24), puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai medium penyampaian untuk membuahkan ilustrasi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Dengan demikian, puisi merupakan ungkapan batin dan pikiran penyair dalam menciptakan sebuah dunia berdasarkan pengalaman batin yang digelutinya.

Dari definisi tersebut, disimpulkan bahwa puisi dipandang sebagai suatu karya yang menekankan pada nilai estetika dan dampak yang ingin penulis

timbulkan bagi pembacanya. Untuk itu, puisi memakai satuan-satuan bahasa yang penuh makna dan memancing emosi dan perasaan pembacanya. Sehingga, maksud penulis dapat ditangkap atau dipahami oleh para penikmatnya. Berkaitan dengan puisi, menurut Hudson dikutip dari Sugiyono (2015:24), terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut.

Menurut Sutejo dan Sugiyono (2015:26), ada beberapa macam salah satunya yaitu puisi baru, puisi baru bisa dilihat dari bentuk maupun isinya sebagai berikut.

- 1) Distikon adalah puisi baru berupa sajak dua seuntai. Setiap bait terdiri dari 2 baris. Rumus sajak adalah a-a atau a-b. Contoh puisi distikon sebagai berikut.

#### **Kucari Kunci Jawaban**

Karya: JE. Tatengkeng

Di mata air, di dasar kolam

Kucari jawab teka-teki alam

Di kawan awan  
kian kemari Disitu  
juga jawabnya  
kucari

Di warna bunga yang  
kembang Kubaca jawab,  
penghilang bimbing

...

- 2) Tersina ialah berupa puisi bersajak tiga seuntai. Setiap bait terdiri dari 3 baris.

Rumus sajak dalam tersina ialah a-a-a. Contoh puisi Tersina sebagai berikut.

### **Di mana Tempat Cinta Sejati**

Karya: Intoyo

Bukan di rimba lebat dan  
sunyi Bukan di puncak bukit  
yang tinggi Bukan di pinggir  
samudera yang sepi Jangan  
di cari di tempat memerja Di  
kuil tempat membakar dupa

Di dalam goa tempat  
bertapa Bukan di  
mahlgai batu pualam Di  
katil terhias permata  
nilam

Di dalam sorga, di  
luar alam Cinta sejati  
lekat pada kita  
Bernyalanya waktu  
bekerja Untuk  
bahagia dunia raya

....

- 3) Kuantren adalah puisi berbentuk sajak empat seuntai. Setiap bait terdiri dari 4 baris. Rumus sajak kuantren adalah abad, abba, abba, abcd, dan sebagainya.

Contoh puisi Kuantren sebagai berikut.

### **Pesanku**

Karya: Asmara Hadi

Bila badanku nanti telah  
mati Terhantar lemah  
tiada berasa Suaraku  
diam tiada lagi  
Bernyanyi dalam  
perjuangan masa  
Kuburkan daku, kawan-  
kawanku Di tepi pantai  
biru permai Jawabku  
selalu, cintaku lagu  
Rontan abadi rinduku  
pantai

Di tempat sepi  
dimana Dapat  
didengar suara  
lautan Dan  
atmosfir membuat  
jiwa

...

- 4) Kuin adalah puisi dalam bentuk sajak lima seuntai. Setiap bait terdiri dari 5 baris. Rumus sajak kuin adalah aabbc, aaabb, ababa, dan sebagainya. Contoh puisi Kuin sebagai berikut.

### **Ingin Hati**

Karya: Mozasa  
Berbagai burung di lepas  
bebas lepas Terbang  
berkibar mengipas sayap  
Mata juita memandang  
arah  
Lepas-lepas gunung  
terpaut Hingga di  
dahan kayu hutan  
Begitu terkadang  
tamsil sukma Ingin  
hidup tumpuan tetap  
Di bawah sinar  
cahaya cerah Bebas  
mengombak bagai  
air laut

Bersandar tengah di pohon rindang

...

- 5) Sekstet adalah puisi dalam bentuk sajak enam seuntai. Setiap bait terdiri dari 6 baris. Rumus sajak sekset adalah ababab, aabcc,aabbaa, dan sebagainya. Contoh puisi Sekstet sebagai berikut.

### **Di Makam Ibunda**

Karya: A. Hasymi

Menangis daku tersedu  
sedan Duduk berlutut di  
makam ibunda Air mata  
jatuh berderai-derai  
Memandang pusara tanah  
kuburan Di teduhi  
daunan, daun kemboja  
Terang aman membayang  
damai Jauh terlarang  
pikiranku gerang  
Mengikut arakan awan  
mengawan Menuju arsy  
maha kuasa

Ingat akan tuhan  
penyayang Terbit takut,  
timbul sesalan  
Terbayang siksaan azab  
neraka

...

6) Septim adalah puisi dalam bentuk sajak tujuh. Setiap bait terdiri dari 7 baris.

Rumus sajak septim adalah abababa, aabbaaa, aabbbaa, dan seterusnya.

Contoh puisi Septim sebagai berikut.

### **Langit**

Karya: Intoyo

Terang cuaca langit  
lazuardi Biru jernih  
bagai tak berisi  
Meninggi jauh,  
menurun dalam  
Melawas melingkari  
alam  
Meskipun tak tampak,  
tahulah kita Langit  
menyimpan bintang  
berjuta Bergerak dinamis,

gentar senantiasa

....

- 7) Stanza adalah puisi dalam bentuk sajak delapan seuntai. Setiap bait terdiri dari 8 baris. Rumus sajak stanza adalah sebagai berikut aabbaabb, aaabbbaa, dan seterusnya. Contoh puisi Stanza sebagai berikut.

### **Pertanyaan Anal Kecil**

Hai kayu-kayuan dan daun-  
daunan Mengapakah kamu  
bersenang-bersenang Tertawa-  
tawa bersuka-sukaan?  
Oleh angin dan terang,  
senang? Adakah angin  
tertawa dengan kamu?  
Bercerita bagus  
menyenangkan hati? Aku  
tidak mengerti kesukaan  
kamu Mengapa kamu  
tertawa-tawa?

...

- 8) Soneta adalah puisi yang terdiri dari 14 baris dan dalam bentuk aslinya terbagi dalam dua kuantren dan dua tersina dengan pola sajak abab, cdc, dan dcd. Dalam perkembangan pembagian ke-14 baris soneta serta sajaknya tidak lagi tetap. Contoh puisi Soneta sebagai berikut.

### **Menyesal**

**Karya:** A. Hasymi

Pagiku hilang sudah melayang  
Hari madaku sudah pergi  
Sekarang petang dating membayang  
Badan usiaku sudah tinggi

Aku lalai di hari pagi  
Beta lengah di masa muda  
Kini hidup meracun hati  
Miskin ilmu miskin harta

Ah, apa guna kusesalkan  
Menyesal tua tiada berguna  
Hanya menambah luka sukma

Kepada yang muda ku harapkan  
Atur barisan di hari pagi  
Menuju arah padang bakti

...

## 8. Unsur-Unsur Puisi

Menurut Sutejo dan Sugiyono (2015:20) bahwa, unsur-unsur puisi bisa dibagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur puisi tersebut sebagai berikut.

### a. Unsur Intrinsik

Unsur-unsur puisi yang pertama adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang terkandung dalam puisi dan mempengaruhi puisi sebagai karya sastra. Unsur intrinsik puisi adalah diksi, imaji, majas atau gaya bahasa, bunyi, rima, ritme, dan tema. Berikut beberapa unsur intrinsik puisi sebagai berikut.

- 1) Diksi adalah pemilihan kata dengan mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam suatu puisi keseluruhan.
- 2) Imaji atau daya bayang adalah membangun puisi dengan menggunakan kata-kata yang konkret dan khas untuk menimbulkan imaji *visual*, *auditif*, ataupun taktil.
- 3) Majas atau gaya bahasa adalah bahasa yang dipakai penyair untuk mengungkapkan suatu ide dengan cara yang tidak biasa, atau kata bermakna kiasan.

- 4) Bunyi adalah kata-kata tertentu sehingga menimbulkan efek nuansa tertentu.
- 5) Rima adalah persamaan bunyi atau perulangan bunyi dalam puisi yang bertujuan menimbulkan efek keindahan.
- 6) Ritme adalah dinamika suara dalam puisi agar tidak dirasa monoton bagi penikmat puisi. Tema adalah ide atau gagasan pokok yang ingin disampaikan pengarang.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur-unsur puisi selanjutnya adalah unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik puisi terdiri dari aspek historis, aspek psikologis, aspek filsafat, dan aspek religius. Berikut beberapa unsur ekstrinsik sebagai berikut.

- 1) Aspek historis adalah unsur kesejarahan puisi.
- 2) Aspek psikologis adalah aspek Kejiwaan pengarang yang termuat dalam puisi.
- 3) Aspek filsafat adalah berkaitan erat dengan karya sastra secara keseluruhan.
- 4) Aspek religius adalah mengacu pada tema yang umum diangkat dalam puisi oleh penyair.

## **9. Langkah-Langkah Membuat Puisi**

Menurut Nadjua (2010:230), langkah-langkah membuat puisi yang baik sebagai berikut.

a. Tentukan Tema dan Judul Puisi

Sebelum mulai menulis puisi, langkah pertama yang mesti dilakukan adalah menentukan tema, bisa membuat tema sesuai dengan puisi yang di ingin.

Misalnya, tema tentang bencana alam, romantisme, religius, kemanusiaan, cinta tanah air, dan masih banyak lagi. Judul dalam puisi harus menyatakan keseluruhan isi dari puisi yang dibuat. Pastikan bahwa judul tidak mengandung banyak kata alias terdiri dari beberapa kata yang jelas dan padat saja. Dengan begitu, seseorang yang melihat judul puisi milik Sobat Pintar akan langsung tertarik untuk membaca puisi tersebut.

b. Rangkai Puisi dengan Diksi dan Rima yang Tepat

Langkah menulis puisi kedua adalah mulai merangkai kalimat dengan pilihan kata yang indah. Jika masih tidak mengetahui pilihan diksi yang tepat, maka bisa melihat daftar diksi yang biasa disediakan di internet. Catat beberapa diksi yang akan digunakan, lalu mulailah untuk merangkai kata di dalam puisi.

c. Memakai Majas Sesuai Tema Puisi yang Dibuat

Jika sudah menemukan diksi dan rima yang tepat, maka saatnya memasukkan unsur majas dalam puisi tersebut. Tentunya, jika penasaran terkait bagaimana cara menulis puisi yang mengandung majas, maka Sobat Pintar harus mengetahui jenis-jenis majas terlebih dahulu. Jenis-jenis majas yang sering digunakan dalam sebuah puisi, diantaranya:

- 1) Majas personifikasi, yaitu suatu majas yang membandingkan antara benda mati dengan manusia. Misalnya, Angin seakan membisikkan suatu ingatan padaku.
- 2) Majas metafora, yaitu majas yang membandingkan dua objek berbeda, tetapi masih memiliki makna sama. Misalnya, raja siang hadir untuk membawa

kehangatan.

- 3) Majas Asosiasi. yaitu majas yang membandingkan dua objek berbeda dengan makna berbeda pula. Misalnya, Kamu terlihat seperti tupai yang menggulung buah kelapa.
- 4) Majas Hiperbola, yaitu suatu majas yang dilakukan untuk mengungkapkan sesuatu secara berlebihan. Misalnya, wajahnya bak bidadari yang ada di surga
- 5) Majas sarkasme, yaitu majas yang ditulis dengan ungkapan kasar secara langsung. Misalnya, Suaranya jelek membuat gendang telingaku sakit.

d. Tentukan Bait yang akan Digunakan

Bait dalam bagaimana cara membuat puisi sangat penting diperhatikan Umumnya, bisa menentukan bait puisi sebanyak 2 bait, 4 bait, 6 bait, dan lainnya. Namun, kebanyakan orang selalu menggunakan 4 bait dalam puisi yang mereka buat.

e. Gunakan Imajinasi untuk Mengembangkan Puisi

Imajinasi dalam menulis sebuah puisi sangat diperlukan agar puisi semakin berkembang dan menarik untuk dibaca. Hal ini tentu membutuhkan waktu yang lumayan lama, sehingga bisa membuat puisi saat memiliki waktu luang.

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

Kajian penelitian yang tepat dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian Eti Erwanti, mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP-PGRI Lubuk Linggau tahun 2017 dalam Jurnal KIBAS, Volume 1, Nomor 1, e-ISSN: 2597-5218, p-ISSN: 2597-520X, Linggau dengan Judul penelitiannya yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bebas Kelas VIII SMP Xaverius Tugumulyo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahan ajar menulis puisi yang telah dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata sebelum menggunakan bahan ajar hanya 71,35, sedangkan setelah menggunakan bahan ajar siswa nilai rata-rata mencapai 83,5769 (Erwanti, 2017:45). Penelitian sekarang mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menulis puisi. Selanjutnya, perbedaannya yaitu terletak pada materi yang dikembangkan dan lokasi peneliti. Penelitian terdahulu mengembangkan bahan ajar menulis puisi bebas, sedangkan penelitian sekarang tidak ditentukan. Objek dan lokasi penelitian terdahulu adalah siswa kelas VIII SMP Xaverius Tugumulyo, sedangkan penelitian sekarang adalah siswa kelas VIII SMP 13 OKU.
2. Penelitian mengenai menulis puisi pernah dilakukan oleh Habibi, tahun 2019 dalam Jurnal *Elementri School* Jurnal. Volume 9 No. 1, p-ISSN: 24047-4934, e-ISSN: 2355-1747, PGSD Universitas Negeri Padang. Adapun judul penelitian yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Sebagai Upaya

Mewujudkan Literasi Sastra Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahan ajar menulis puisi dapat meningkatkan belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata sebelum menggunakan bahan ajar hanya 3,45, setelah menggunakan bahan ajar menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai rata-rata yaitu 3,59 (Habibi, 2019:13). Penelitian mempunyai persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu. Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar menulis puisi. Selanjutnya, perbedaannya yaitu terletak pada materi menulis puisi dan sampel peneliti. Peneliti terdahulu menulis puisi sebagai upaya mewujudkan literasi sastra, peneliti sekarang hanya beberapa puisi saja. Sampel peneliti terdahulu adalah siswa sekolah dasar, sedangkan peneliti sekarang siswa kelas V SD Negeri 07 Buay Rawan OKU Selatan.

3. Peneliti mengenai menulis puisi pernah dilakukan oleh Pratama, dalam Jurnal Diglosia tahun 2020, Volume 3 No. 2, p-ISSN: 2615-725X, e-ISSN: 2615-8655, FKIP Universitas Mulawarman dengan judul penelitian yaitu yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Perpaduan Model Demontstrasi dan Teknik Berhuruf Kata Kelas VIII SMP”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahan ajar menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata sebelum menggunakan bahan ajar hanya 3,16, setelah menggunakan bahan ajar menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai rata-rata yaitu 4,5 (Pratama, 2020:157). Peneliti sekarang mempunyai persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu. Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar menulis puisi.

Selanjutnya perbedaannya yaitu pada pada materi yang dikembangkan dan lokasi peneliti. Penelitian terdahulu menulis puisi dengan menggunakan perpaduan model, sedangkan penelitian sekarang hanya mengenai puisi saja. Subjek peneliti terdahulu adalah siswa SMP saja tidak menyebutkan nama sekolah, sedangkan peneliti sekarang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buay Pemaca OKU Selatan.

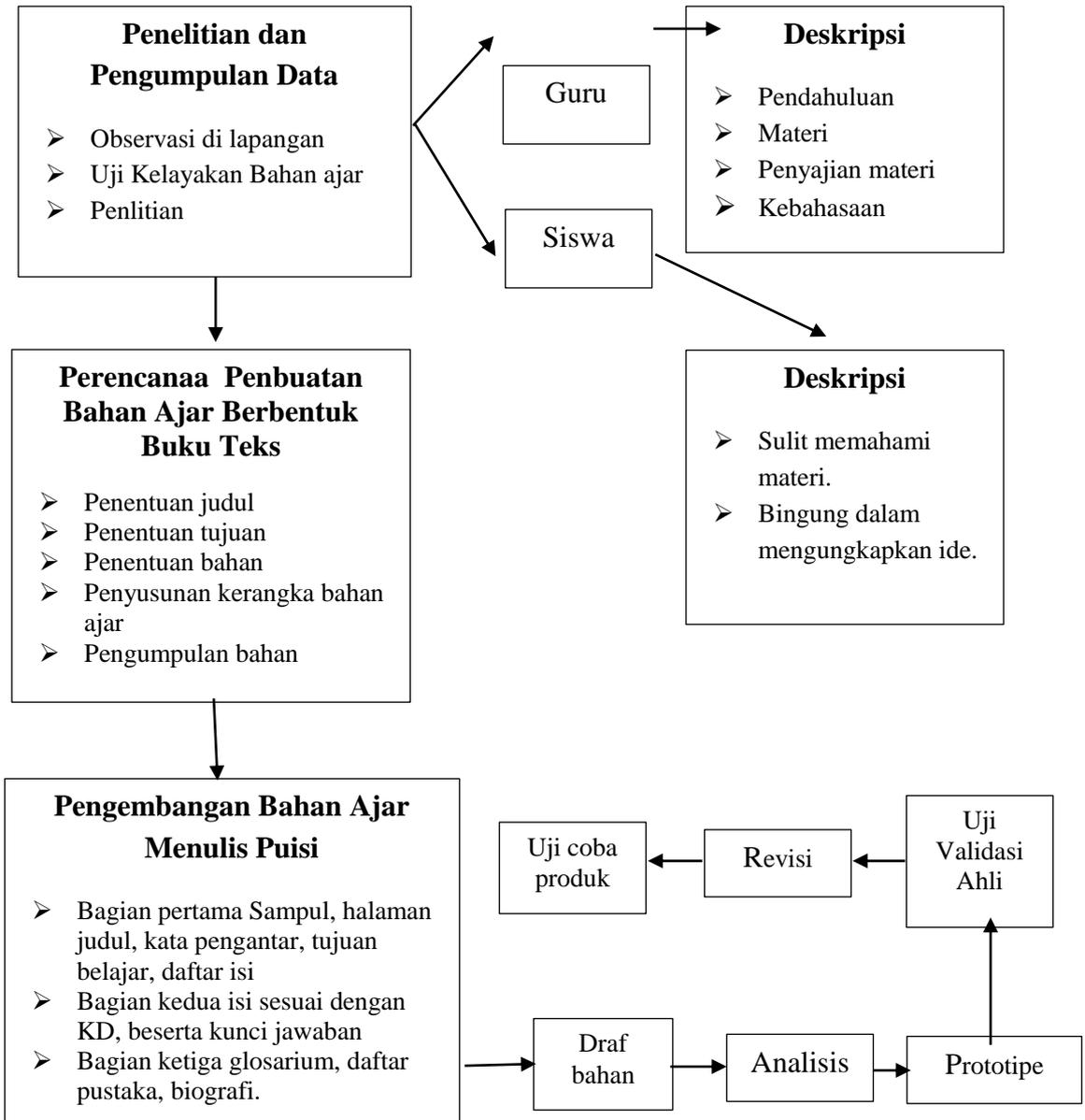
4. Gigih Yudha Pratama, Jafar Haruna, dan M. Siddik, dalam jurnal Diglosia tahun 2020, Volume 3 Nomor 2, P-ISSN 2615-725X E-ISSN 2615-8655 dengan judul “Penegmbangan Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Perpaduan Model Demonstrasi dan Teknik Berius Kata VIII SMP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata penilaian dan validasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru bahasa Indonesia diperoleh nilai 4,43. Nilai ini berarti bahan ajar menulis puisi dengan perpaduan model demonstrasi dan teknik berius kata kelas VIII SMP sangat layak digunakan sebagai bahan ajar mandiri untuk siswa Kelas VIII SMP. Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar menulis puisi. Selanjutnya, hasil uji coba penilaian dan validasi tiap aspek diperoleh skor rata-rata sebesar 4,58, nilai ini berarti bahan ajar menulis puisi dengan perpaduan model demonstrasi, kelas VIII SMP sangat efektif menurut respons siswa kelas VIII SMP (Pratama, Harun dan Sidik, 2020:3).

### **C. Kerangka Konseptual**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam empat kali tahapan yaitu observasi, angket, wawancara, dan tes. Pertemuan pertama penelitian melakukan observasi ke sekolah, tujuannya untuk mencari informasi keadaan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara singkat pada guru mata pelajaran *Bahasa Indonesia* tujuannya untuk mendapatkan informasi kemampuan siswa dalam belajar dan kesulitan yang dialami siswa. Kemudian peneliti memberikan angket kepada siswa, tujuannya untuk mengetahui keadaan bahan ajar yang digunakan dan kebutuhan bahan ajar yang diperlukan siswa serta mengetahui faktor-faktor kesulitan siswa. Terakhir, peneliti melakukan tes dengan hari pertama untuk memberikan produk lalu untuk hari berikutnya peneliti memberikan produk yang telah dikembangkan peneliti, tujuannya untuk melihat pengaruh potensi pengembangan bahan ajar berbentuk buku teks untuk siswa kelas V.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada

bagan 2.1



**Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Pengembangan Bahan Ajar menulis puisi**